

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses pembudayaan karakter dan kristalisasi nilai-nilai kehidupan manusia. Sebab hingga saat ini dunia pendidikan dipandang sebagai sarana yang efektif dalam berusaha melestarikan dan mewariskan nilai-nilai kehidupan. Kurikulum, pendekatan, metode, strategi dan model yang sesuai, fasilitas yang memadai dan sumber daya manusia yang profesional adalah aspek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan dan kualitas pendidikan.

Jansen Sinamo (2010 : 231), “Pendidikan memang persoalan besar yang memerlukan perhatian bersama, baik pemerintah, pengusaha, hingga segenap warga masyarakat, termasuk lembaga agama dan institusi pendidikan itu sendiri. Siapa pun yang merumuskan dan apa pun rumusannya, cita-cita pendidikan senantiasa luhur dan mulia. Bukan hanya aspek kognitif yang menjadi sasaran, tetapi segenap potensi individu yang terus-menerus berkembang hingga batasnya yang entah. Dengan kata lain, pendidikan dipandang sebagai jalan menuju manusia beretos dan beretika, bahkan marga utama menuju kesempurnaan hidup”.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, telah banyak usaha yang dilakukan Pemerintah, beberapa diantaranya adalah perubahan kurikulum yakni dari CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), KBK (Kurikulum Berbaris Kompetensi), dan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) serta peningkatan mutu pengajaran atau guru dan sekarang kurikulum 2013 sedang berusaha untuk muncul kepermukaan bidang dunia pendidikan. Namun demikian usaha yang

dilakukan Pemerintah belum mencapai hasil yang memuaskan, indikasinya dapat dilihat dari hasil ujian nasional.

Mutu pembelajaran tidak akan tercapai tanpa performansi siswa yang peka, kritis, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab. Performansi siswa yang produktif, berprestasi dan mandiri tidak lepas dari peran serta guru dalam proses pembelajaran, karena dari keseluruhan perangkat tenaga kerja penggerak sektor pembelajaran, nampaknya guru merupakan tenaga pelaksana yang sangat menentukan dan memainkan peranan strategis. Tingkat keterlibatan siswa serta interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran juga sangat tergantung kepada guru. Guru yang baik adalah guru yang selalu mencoba menerapkan berbagai alternatif metode dalam pengelolaan pembelajaran agar lebih efektif dan produktif guna mencapai tujuan pembelajaran.

Sementara itu fenomena yang dialami guru berkaitan dengan metode pembelajaran adalah masih adanya guru tidak memilih serta menciptakan metode-metode pembelajaran terbaru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang kurang tepat dan kurang efektif, hanya menganggap siswa sebagai pembelajar pasif yang mengakibatkan guru hanya terfokus pada pemberian sejumlah materi tanpa memperhatikan aktivitas belajar para siswa.

Dalam proses belajar mengajar, aktivitas siswa belum sepenuhnya aktif dalam merespon informasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru serta pada saat guru menerangkan pelajaran di depan kelas para siswa sibuk

mencatat materi pelajaran yang diterangkan guru, sehingga siswa tidak memiliki pemahaman yang utuh mengenai pembelajaran Sejarah. Kalau hal ini terus dibiarkan dan guru tetap tidak merangsang aktivitas dan meningkatkan hasil belajar siswa, maka akan terjadi proses pembelajaran yang pasif, tidak kreatif dan membosankan karena hanya guru yang dianggap sebagai sumber.

Salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam mengatasi masalah ini adalah dengan cara Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah dengan Menggunakan model Problem Solving. Menurut Jauhari (2011:86) menyatakan bahwa model belajar dengan menggunakan metode Problem Solving ini merupakan suatu metode yang dilakukan guru untuk menjelaskan tujuan pembelajaran, guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain-lain), guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, pemecahan masalah, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya, guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.”

Masalah yang dihadapi SMA Sinar Husni Medan pada kelas X sangat cocok dikembangkan model belajar problem solving. Karena masalah yang dihadapi guru adalah kurangnya aktivitas siswa dalam belajar Sejarah. Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk merancang suatu

penelitian. Penelitian ini adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata serta pengembangan kemampuan dalam memecahkan masalah. Adapun judul penelitian ini adalah:

**“Meningkatkan Aktivitas Belajar Sejarah Dengan Menggunakan Model Problem Solving di Kelas X SMA Sinar Husni Medan Tahun Pelajaran 2012/2013”.**

Diharapkan dengan menerapkan model pembelajaran problem solving ini aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar Sejarah siswa kelas X SMA Sinar Husni Medan?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran problem solving dapat meningkatkan aktivitas belajar Sejarah siswa pada kelas X SMA Sinar Husni Medan?
3. Masih banyaknya guru yang menggunakan metode konvensional pada saat pembelajaran Sejarah di SMA Sinar Husni Medan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar Sejarah siswa kelas X SMA Sinar Husni Medan?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran problem solving dapat meningkatkan aktivitas belajar Sejarah siswa di kelas X SMA Sinar Husni Medan T.A 2012/2013?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dengan diterapkan metode pembelajaran problem solving dapat meningkatkan aktivitas belajar Sejarah siswa kelas X SMA Sinar Husni Medan.
2. Untuk mengetahui dengan diterapkan metode pembelajaran problem solving, apakah belajar Sejarah menjadi lebih menyenangkan dan siswa kelas X SMA Sinar Husni Medan dapat termotivasi.

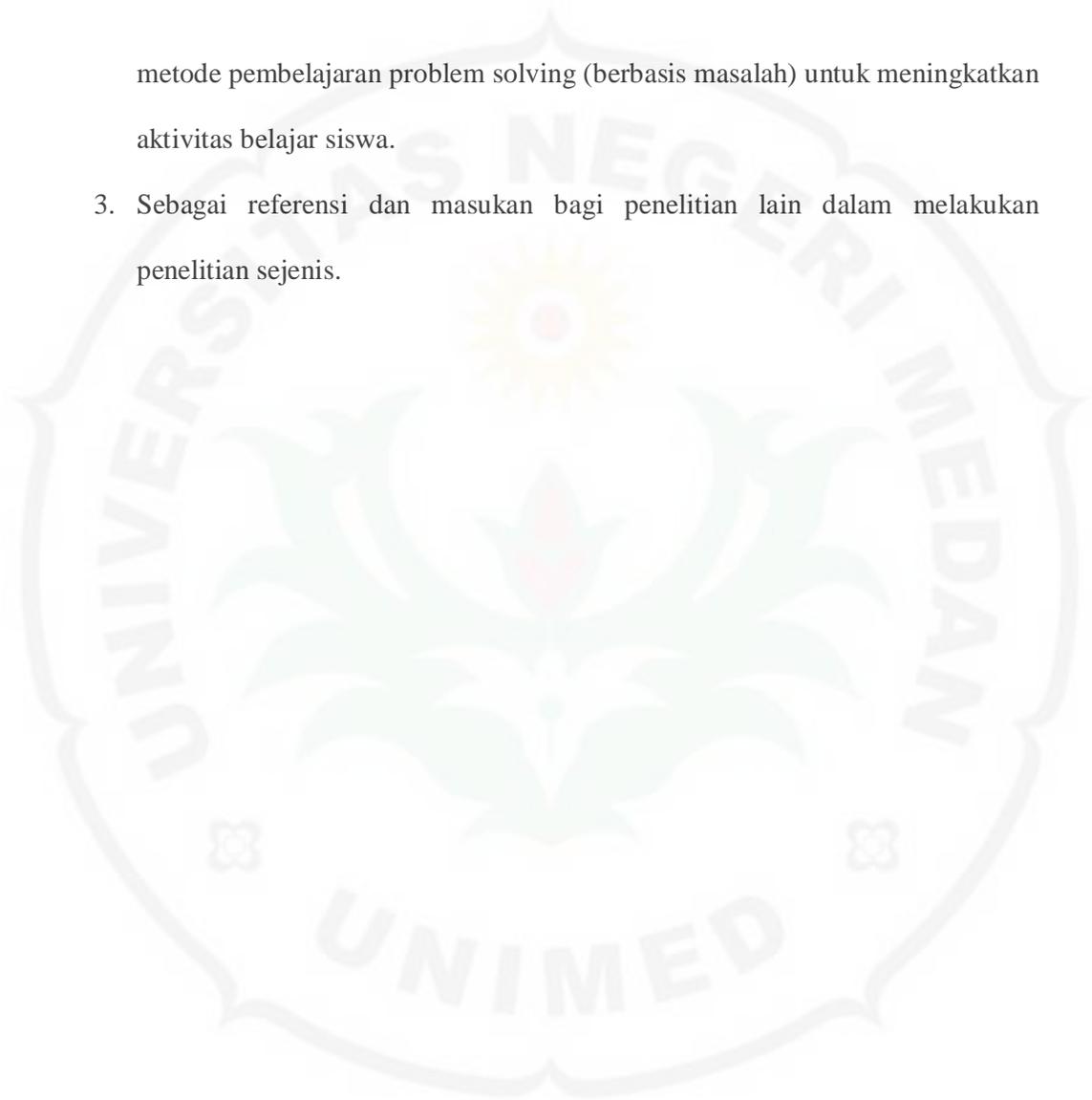
#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian dari hasil penerapan metode pembelajaran problem solving, yaitu:

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis dengan menerapkan metode pembelajaran problem solving dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar Sejarah siswa pada saat mengajar nanti.
2. Sebagai sarana informasi dan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dan guru dalam rangka perbaikan pembelajaran dan dapat menjadi alternatif

metode pembelajaran problem solving (berbasis masalah) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3. Sebagai referensi dan masukan bagi penelitian lain dalam melakukan penelitian sejenis.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY